

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik merupakan subjek dan objek kegiatan pembelajaran. Inti dari keberhasilan proses pembelajaran tidak lain adalah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik baik belajar dengan cara individu maupun belajar secara masal . Tujuan pembelajaran tentu saja akan dapat tercapai jikalau peserta didik mampu berusaha secara aktif untuk mencapai tujuan belajar. Hakikat belajar menurut Gagne merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapasitas, setelah melakukan aktifitas belajar peserta didik ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai-nilai.¹ Timbulnya kapasitas tersebut adalah dari simulasi yang berasal dari lingkungan dan proses pembelajaran. Dengan demikian belajar merupakan seperangkat proses kognitif yang dilakukan oleh peserta didik untuk tujuan mengubah sifat simulasi lingkungan, melalui pengolahan informasi yang didapat untuk dijadikan pengetahuan yang diperoleh oleh setiap peserta didik.

Proses pembelajaran bukanlah sebuah proses yang singkat dan terukur dengan angka yang pasti, melainkan proses pembelajaran merupakan suatu proses *long life* atau sepanjang hayat, tidak dibatasi dan terus akan berkembang sesuai dengan kemampuan serta dukungan yang datang dari dalam diri individu

¹ M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*(Yogyakarta: Pinus, 2006),hal. 26

maupun dukungan dari luar individu.² Perbedaan juga terdapat gaya belajar yang disukai setiap individu peserta didik. Ada individu yang suka gaya belajar tertentu dan ada individu yang tidak suka gaya belajar tersebut.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan, dalam prosesnya belajar mengajar melibatkan dua pelaku aktif yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai pelaku pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang telah didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik merupakan pelaku yang sebagai subjek pembelajaran yang memiliki kondisi belajar yang sudah diciptakan oleh pendidik.³ Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Maka dari itu proses belajar mengajar harus terjalin interaksi yang saling menunjang, interaksi yang seimbang antara pendidik dan peserta didik, sehingga menentukan hasil dari proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan oleh kedua pelaku aktif pendidikan tersebut.

Menurut teori behavioristik pembelajaran adalah sebagai usaha pendidik untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan sarana atau stimulus. Dan menurut teori humanistik, pembelajaran adalah memberi kesempatan kepada peserta didik memilih gaya belajar yang disukainya yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.⁴ Terkadang dalam proses belajar mengajar ada beberapa peserta didik yang kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, karena merasa bosan dan jenuh dengan metode pembelajaran yang

² M. Nur Gufron dan Rini Risnawita S, *Gaya Belajar Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 8

³ Wina Sanjaya, *pembelajaran Dalam 1 Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: pranada medi, 2006), hal.31

⁴ Annurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 89

tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik tersebut. Sebenarnya tidak ada pembelajaran yang membosankan, melainkan penyampaian materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik yang menimbulkan rasa bosan dan jenuh pada peserta didik pada saat proses pembelajaran. Kesulitan yang muncul selama ini lebih disebabkan oleh gaya belajar yang kurang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, dalam lebih parah lagi para peserta didik tidak mengenali gaya belajar mereka sendiri.

Dunn dan Griggs dalam Lenfranaosis, menjelaskan bahwa beberapa pelajar tidak dapat belajar dengan baik pada waktu pagi hari melainkan belajar pada waktu siang hari, dan ada peserta didik yang belajar dengan penerangan yang cukup dan kondisi yang berisik, namun terdapat peserta didik yang dapat belajar dengan baik dengan intruksi formal, dan ada peserta didik yang dapat belajar dengan instrumen bimbingan dan ada juga peserta didik yang belajar dengan inisiatif dari individu sendiri,⁵ dari sisi lain dapat dijelaskan bahwa pada setiap diri individu peserta didik memiliki gaya belajar personal dan unik.

Dijelaskan pada buku *The Power Of Learning Styles* bawasanya semua orang dalam segala usia dapat benar-benar mempelajari suatu pengetahuan bilamana dibiarkan melakukan dengan gaya yang untuk dan sesuai dengan pribadi individu orang itu sendiri⁶. Mereka lebih mampu menampilkan kinerja yang konsisten bilamana kondisi kinerjanya sesuai dengan prevensi gaya individu mereka sendiri. Hal tersebut dengan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

⁵ M. Nur Gufron dan Rini Risnawita S, *Gaya Belajar Teoritik*,,hal. 11

⁶ Gaeden Dryden, *The Power Of Learning Styles*(Bandung: Mizan Media Utama, 2007),hal.29

Bilamana peserta didik belajar dengan gaya belajarnya sendiri maka akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik kepadanya.

Pada awal pengalaman belajar, salah satu langkah awal kita adalah mengenali modalitas seorang sebagai modalitas *visual*, *auditorial* atau *kinestetik*. Seperti yang diusulkan istilah-istilah ini. Orang *visual* yaitu belajar melalui apa saja yang mereka lihat, pelajar *auditorial* melakukan pembelajaran melalui apa yang mereka dengar, dan pembelajar *kinestetik* belajar dengan proses gerak dan sentuhan. Walaupun kita belajar menggunakan ketiga modalitas ini, tetapi kebanyakan orang lebih menonjol pada salah satu di antara model gaya belajar itu.

Beberapa penelitian mengenai gaya belajar lebih cenderung melakukan penelitian pada tingkatan sekolah menengah atas (SMA) yang memang menggunakan gaya belajar *visual*, *auditorial* dan *kinestetik* yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi penelitian ini peneliti lebih memilih untuk mengambil objek pada Madrasah Tsanawiyah yang tingkatannya di bawah dari sekolah menengah atas (SMA) yang tidak kalah penting untuk diteliti mengenai gaya belajar *kinestetik* yang juga terdapat pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar. Dalam hal ini pengaruh gaya belajar *kinestetik* peserta didik ditunjukkan pada peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar.

MTsN 6 adalah sekolah yang sebelumnya bernama madrasah tsanawiyah subulussalam yang didirikan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat luas pada tahun pelajaran 1992/1993 dan naik status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri pada tahun 1997 dengan nama MTsN Sumberejo,

seiring berkembangnya zaman sesuai KMA no 2016 MTsN Sumberejo berganti nama menjadi MTsN 6 Blitar.

Dilihat dari pengalaman peneliti ketika mengikuti program magang di MTsN 6 Blitar peneliti menemukan ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran karena tidak sinkronnya gaya belajar dengan materi yang diberikan oleh pendidik. Dari fenomena tersebut mengakibatkan hasil belajara peserta didik di sekolahan tersebut mengalami persentasi yang rendah dibandingkan dengan nilai KKM.

Dengan gaya belajar yang dibantu oleh media pendidikan yang beraneka ragam, pendidik dapat meningkatkan gaya belajar yang efektif didalam kelas dan pendidik akan mempunyai pegangan yang lebih mantap dan dapat dipercaya untuk memberi pelajaran yang meyenangkan. Gaya belajar pun juga bisa mempengaruhi pribadi peserta didik dalam belajarnya, dapat dikatakan peserta didik termotivasi secara ilmiah yang membuat proses belajar peserta didik lebih efektif.

Mengingat pentingnya gaya belajar itu sendiri seperti yang diungkapkan oleh Bobby Depoter dalam bukunya yang berjudul *Quantum Learning* bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk pengembangan kinerja dalam suatu pekerjaan, di sekolah, dan situasi-situasi antara setiap individu. ketika peserta didik telah menyadari bagaimana peserta didik dan orang lain menyerap

informasi, peserta didik akan lebih mudah untuk menyerap informasi dengan gaya belajar sendiri.⁷

Salah satu kunci untuk menunjang kinerja dalam pekerjaan di sekolah maupun dalam situasi antar pribadi peserta didik, yaitu dengan mengenali gaya belajar peserta didik tersebut. Gaya belajar seseorang mempengaruhi apa yang di dapat ketika mengikuti proses belajar, maka seorang akan lebih mudah belajar dan berkomunikasi dengan gaya belajar masing-masing yang unik tersebut. Begitu pula halnya dengan peserta didik dia akan mudah menemukan cara belajarnya jika peserta didik tersebut mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya, karena setiap individu peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Jadi gaya belajar memegang peran penting dalam keberhasilan seseorang dalam menjalankan proses pembelajarannya. Ketika seorang individu mengenali bagaimana dia bisa menyerap informasi dan mengolahnya, seseorang akan dapat belajar dan berkomunikasi dengan mudah dengan gaya belajar yang dimilikinya.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan aktivitas pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau huruf.⁸ Hasil belajar adalah batasan yang dimiliki oleh peserta didik dalam pemahaman materi. Hasil belajar yang tinggi akan menciptakan minat dan kreatifitas peserta didik dalam belajar, beda halnya dengan hasil belajar yang rendah akan menghasilkan minat belajar yang rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar didalam kelas, sehingga ini menjadi tugas pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan pengaruh gaya belajar

⁷ Bobby de Potter dan Micke Hernaeki, *Quantum Learning Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2000), hal. 110

⁸ M. Nur Gufron dan Rini Risnawita S, *Gaya Belajar Teoritik*,,hal. 9

terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui sejauh mana prestasi akademik tersebut maka diperlukan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Ukuran mencakup segala cara untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar yang dapat dikuantifikasikan.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar di dalam kelas termasuk gaya belajar yang tepat, sehingga hal ini menjadi tugas pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan pengaruh gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar peserta didik.

Dilihat dari fenomena yang sudah diketahui agar hasil belajar peserta didik memiliki kualitas tinggi pada ranah kognitif, afektif, psikomotor dan nilai ujian. Maka diterapkan gaya belajar *Kinestetik* dikelas untuk meningkatkan hasil belajar tersebut. Maka dari pemaparan latar belakan masalah peneliti mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Gaya Belajar *Kinestetik* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 6 Blitar”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH DAN BATASAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Untuk memudahkan dalam menentukan maslah yang akan dibahas, maka dalam hal ini perlu dipaparkan beberapa masalah yang terdapat pada masing-masing variabel dalam judul skripsi yaitu:

- a. Pengaruh gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar kognitif Fiqih peserta didik.
- b. Pengaruh gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar Afaktif Fiqih peserta didik.

- c. Pengaruh gaya belajar *Kinestetik* terhadap phasil belajar psikomotorik Fiqih peserta didik.
- d. Pengaruh gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar nilai ujian sekolah Fiqih peserta didik.

2. Batasan Masalh

Agar penelitian ini terarah dan tidak terjadi pelebebaran dalam pembahasan maka penulis membatasi penelitian ini pada suat masalah masalah yaitu, “Pengaruh gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTsN 6 Blitar”

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar Kognitif fiqih peserta didik kelas 7 di MTsN 6 Blitar?
2. Bagaimana pengaruh gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar afektif fiqih peserta didik kelas 7 di MTsN 6 Blitar?
3. Bagaimana pengaruh gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik kelas 7 di MTsN 6 Blitar?
4. Bagaimana pengaruh gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar nilai ujian sekolah fiqih peserta didik kelas 7 di MTsN 6 Blitar?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar Kognitif fiqih peserta didik kelas 7 di MTsN 6 Blitar
2. Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar afektif fiqih peserta didik kelas 7 di MTsN 6 Blitar

3. Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik kelas 7 di MTsN 6 Blitar
4. Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar ujian sekolah fiqih peserta didik kelas 7 di MTsN 6 Blitar

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang terkait, terutama bagi pihak-pihak berikut:

1. Toritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah serta mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

2. Praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Karya ilmiah ini disusun sebagai tugas akhir dalam menempuh pendidikan strata satu dan untuk membantu kepala sekolah dalam mengondisikan guru-guru untuk memberi lebih banyak motivasi-motivasi dan contoh yang lebih baik agar peserta didik lebih memiliki semangat belajar.

- b. Bagi guru

Sebagai bahan refleksi dalam mata pelajaran fiqih, dan untuk lebih memacu guru dalam memberikan inovasi gaya belajar peserta didik

yang pas dan cocok dengan tujuan agar meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

c. Bagi peserta didik

Dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran yang dijalankan oleh peserta didik agar dapat memunculkan minat belajar sehingga meningkatnya hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dicari solusi pecahan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan, pengalaman dan logika dan yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- Ha = 1. Ada pengaruh gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar *Kognitif* Fiqih peserta didik kelas VII di MTsN 6 Blitar.
2. Ada pengaruh gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar *Afektif* Fiqih peserta didik kelas VII di MTsN 6 Blitar.
3. Ada pengaruh gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar *Psikomotorik* Fiqih peserta didik kelas VII di MTsN 6 Blitar.
4. Ada pengaruh gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar ujian sekolah Fiqih peserta didik kelas VII di MTsN 6 Blitar.

- Ho = 1. Tidak ada pengaruh gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar *Kognitif* Fiqih peserta didik kelas VII di MTsN 6 Blitar.
2. Tidak ada pengaruh gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar *Afektif* Fiqih peserta didik kelas VII di MTsN 6 Blitar.
3. Tidak ada pengaruh gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar *Psikomotorik* Fiqih peserta didik kelas VII di MTsN 6 Blitar.
4. Tidak ada pengaruh gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar ujian sekolah Fiqih peserta didik kelas VII di MTsN 6 Blitar.

G. PENEGASAN ISTILAH

1. Penegasa konseptual

a. Gaya Belajar

Menurut Deporter dan Hernacki gaya belajar merupakan suatu kombinasi yang dimiliki peserta didik mulai dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengengolah informasi yang sudah diperoleh dari penyampaian yang sudah diberikannya. Menurut Adi W. Gunawan Pengertian gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses mengerti dan memahami suatu informasi. Sedangkan menurut Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam merespon stimulus atau informasi yang di berikan pendidik, dengan cara mengingat, berfikir dan memecahkan persoalan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya gaya belajar yaitu cara yang lebih disukai atau di minati oleh peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dan dilakukan dengan konsisten untuk merespon informasi atau stimulus yang diberikan oleh pendidik pada proses belajar mengajar dimulai.

b. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik bisa disebut juga dengan gaya belajar penggerak. Karena para pelajar dengan gaya belajar kinestetik lebih menggunakan atau memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam

usaha memahami suatu pengetahuan yang dipelajari.⁹ Bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik terkadang lebih bosan dalam mempelajari sesuatu pengetahuan dengan cara mendengarkan ataupun membaca materi pembelajaran, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah memahami suatu pengetahuan dengan cara menurunkan atau mempratikan secara langsung.

c. Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Setelah diketahui beberapa uraian tentang istilah-istilah secara konseptual dalam judul “Pengaruh Gaya Belajar Audiotori Terhadap Hasil Belajar Fiqih Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 6 Blitar ” yaitu suatu usaha untuk mengetahui seberapa pengaruh penerapan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajarn peserta didik kelas VII Di MTsN 6 Blitar.

⁹ Suparman, *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, (Jogjakarta:Pinus Blok Publisier, 2010), hal. 68-69

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 5

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

Bab I pembahasan, pada bab ini penuli menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang masalah, indentifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan tentang pengertian gaya belajar, gaya belaaajar kinestetik, hasil belajar, macam-macam hasil belajar, faktor-faktor hasil belajar, dan mata pelajaran fikih.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi tentang temuan-temuan

penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.